

Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran SBdP

Fitri Kurniawati^{*1}, Peni Susapti^{*2}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

e-mail Correspondence: Fitrikurniawatinew@gmail.com

Submitted: 13-12-2025

Revised : 27-12-2025

Accepted: 28-12-2025

ABSTRACT. This study aims to determine the internalization of values in the implementation of Arts and Culture learning, the challenges faced in internalizing values, and the influence of internalization of values on student character. The research method used is a qualitative description with a literature review approach. The results of this study describe the implementation of internalization of values carried out in various ways and has an impact on the formation and strengthening of student character, although there are challenges experienced in the implementation of internalization of values. Manuscripts obtained from Google Scholar were filtered into ten journals covering MI, MIN, and SD educational units so that the data obtained are more valid in describing the internalization of values in educational units. Challenges in implementing internalization of values include technological developments that cause children to forget traditional games, the implementation of internalization of values is still in the preparation stage, the lack of appreciation for local batik and batik is only local content in thematic modules without a specific curriculum, easily influenced by foreign cultures, lazy attitudes in drawing batik, limited natural materials, students focus on artistic techniques and ignore moral values, and limited learning time. Nevertheless, internalization of values in Arts and Culture learning has a positive influence on the formation of student character.

Keywords: *internalization of values, SBdP learning, character building*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai pada implementasi pembelajaran SBdP, tantangan yang dihadapi dalam internalisasi nilai, dan pengaruh internalisasi nilai pada karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan pendekatan kajian literatur review. Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi internalisasi nilai dilakukan dengan berbagai cara dan berpengaruh pada pembentukan dan penguatan karakter siswa, meskipun terdapat tantangan yang dialami dalam implementasi internalisasi nilai. Naskah diperoleh dari google scholar yang disaring menjadi sepuluh jurnal meliputi satuan pendidikan MI, MIN, dan SD agar data yang diperoleh lebih valid menggambarkan internalisasi nilai di satuan pendidikan. Tantangan dalam mengimplementasikan internalisasi nilai antara lain perkembangan teknologi yang menyebabkan anak melupakan permainan tradisional, pelaksanaan internalisasi nilai masih pada tahap persiapan, kurangnya apresiasi terhadap batik lokal dan membuat hanya muatan lokal dalam modul tematik tanpa kurikulum khusus, mudahnya terpengaruh budaya asing, sikap malas menggambar batik, keterbatasan bahan alam, siswa fokus teknis seni dan mengabaikan nilai moral, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian internalisasi nilai dalam pembelajaran SBdP membawa pengaruh baik bagi pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: *internalisasi nilai, pembelajaran SBdP, penguatan karakter*

PENDAHULUAN

Degradasi nilai karakter siswa dalam beberapa dekade terakhir, perlu menjadi perhatian serius para guru. Guru perlu melakukan aksi nyata dalam melaksanakan tupoksi mengajarnya. Tupoksi guru tidak hanya mentransfer ilmu, melainkan juga mendidik karakter siswa (Nalapraya, 2023). Oleh karena itu, guru harus paham tupoksinya (Bakti et al., 2025). Pembelajaran di MI idealnya tidak hanya berisi muatan materi, melainkan ada internalisasi nilai-nilai karakter dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa (Samsinar & Fitriani, 2020). Nilai-nilai karakter ini, diharapkan tereksprei melalui proses pembuatan karya (Charness & Grieco, 2022). Siswa belajar nilai karakter melalui karya-karya yang dibuat (Hendri, 2022). Oleh karena itu, internalisasi karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran seni rupa (Abbas & Hassan, 2014; Shevtsova et al., 2024). Pembentukan nilai dan karakter siswa diperlukan strategi atau pendekatan (Faiz & Purwanti, 2022). Guru perlu menginternalisasi nilai dalam proses pembelajaran, diantaranya melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan motivasi (Marauleng et al., 2024). Selain itu, lingkungan juga memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan nilai siswa (Hikmawati et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berbagai pihak dalam pembentukan karakter siswa (Yusu & Sulaiman, 2024).

Berdasarkan penelitian (Zhakina et al., 2025) internalisasi nilai dalam pembelajaran SBdP dapat berjalan efektif. Nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter sopan santun, dapat membangun suasana kondusif saat diskusi, kerja sama dalam kegiatan berkelompok, mandiri menyelesaikan tugas. Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan, yaitu berfokus pada kegiatan kokurikuler dan adanya keterbatasan dalam literasi siswa yang belum merata, sehingga menghambat pembentukan sikap mandiri dan berpikir kritis. Padahal kegiatan kokurikuler hanya dilakukan pada saat tertentu saja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menginternalisasikan nilai pada kegiatan intrkurikuler yang terjadwal di setiap minggunya.

Realitas yang ada, hasil karya dan aspek teknis selalu mendapat perhatian terpenting dalam pembelajaran seni rupa. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran belum mendapat perhatian guru (Natalia et al., 2025). Pembelajaran dominan pada pengembangan kemampuan kognitif (Modrek et al., 2019). Akibatnya, hanya kemampuan kognitif siswa yang berkembang (Fauzi Giwangsa et al., 2022; Voronova et al., 2023) Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka mustahil karakter siswa akan semakin berkembang (Sihombing et al., 2024). Siswa akan cerdas secara akademik, tanpa diikuti kecerdasan karakter (Gunawan & Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran seni rupa (Swanto Yusni et al., 2024). Di sinilah peran guru dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan karakter siswa (Bintang Ridzky Dwi Putra et al., 2025). Salah satu cara adalah melalui pendekatan kontekstual dan reflektif berbasis nilai untuk menanamkan karakter siswa (Wahyuningsih et al., 2020). Oleh karena itu, analisis deskripsi kualitatif terhadap internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran SBdP di MI menjadi sangat penting untuk menemukan inspirasi implementasi internalisasi nilai, tantangan, dan pengaruh internalisasi nilai bagi siswa dalam pembelajaran SBdP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian literatur review. Naskah jurnal diperoleh dari google scholar sebanyak tiga puluh lima jurnal, hingga akhirnya disaring menjadi sepuluh jurnal terfokus pada mata pelajaran SBdP. Selain itu, kriteria jurnal yang dipilih dibatasi pada jenjang SD, MI, dan MIN.

Ketentuan pencarian jurnal dilakukan pada jurnal yang terbit pada rentang waktu tahun 2017-2024. Adapun rincian dari jurnal yang diperoleh, terdiri dari 1 jurnal tahun 2017, 3 jurnal tahun 2021, 2 jurnal tahun 2022, 1 jurnal tahun 2023, dan 3 jurnal tahun 2024. Jurnal yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif dengan fokus pada implementasi, tantangan, dan pengaruh internalisasi nilai pada karakter siswa di pembelajaran SBdP. Analisis Tematik (*Thematic Analysis*) digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema inti, prinsip-prinsip, dan contoh-contoh efektif dari literatur. Tahapannya meliputi:

- 1) Familiarisasi dengan data.
- 2) Pembuatan kode (*coding*) awal.
- 3) Pencarian tema dengan mengelompokkan kode yang serasi.
- 4) Tinjauan dan perbaikan tema.
- 5) Pendefinisian dan pemberian nama tema yang akan menjadi pilar struktur panduan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis Isi (*Content Analysis*) untuk mengekstrak elemen-elemen yang dapat ditindaklanjuti (*actionable*) dari literatur, seperti langkah-langkah strategi, pertanyaan panduan, prinsip desain lesson plan, dan struktur model pengintegrasian. Hasil analisis ini menjadi bahan baku untuk menyusun bagian-bagian praktis dari panduan.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Implementasi internalisasi nilai dalam pembelajaran SBdP dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menyisipkan permainan tradisional (Mariyani, 2017), mengintegrasikan nilai karakter melalui tugas menghias motif hias untuk mengintegrasikan nilai patuh, kreatif, dan bertanggung jawab (Siregar & Agustian, 2023), memanfaatkan batik motif Srambang Park sebagai media pengajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran seni rupa (Hartatik et al., 2021), merepresentasikan simbol-simbol motif batik Wahyu Ngawiyatan ke dalam nilai karakter berbasis kearifan lokal (Miranti et al., 2021), dan menggunakan lagu anak sebagai media penanaman nilai karakter dalam pendidikan seni musik. Guru juga dapat menjelaskan nilai karakter yang terkandung dalam lagu (Afiffah et al., 2022). Selain itu, dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar motif batik Jepara (Sido Arum, Kawung, Kura-kura) (Widiyono, 2022), mengintegrasikan nilai Islam dengan materi kerajinan nusantara melalui tugas identifikasi, menggambar batik, dan presentasi. Nilai Islam disampaikan melalui Hadist (pendahuluan) dan QS. Al-Insyirah/Kisah Sahabat Nabi (penutup) (Ali et al., 2023). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dapat juga melalui tari, musik, kerajinan tangan berbahan alam menggunakan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui proyek dengan bahan alam (Suherman et al., 2024), proyek pertunjukan kreasi wayang dari barang bekas pada cerita Perang Baratayuda melalui PjBL (Anatasia Riantika et al., 2024) dan menyediakan

kelas untuk kegiatan keagamaan (taushiah, ibadah kunci usbuk) serta mewajibkan siswa/guru memakai tenun daerah NTT sebagai pelestarian budaya lokal (Eta Parera & Tong, 2024).

Tantangan internalisasi nilai dalam pembelajaran SBdP dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (gadget) akibat bergesernya nilai sosial budaya yang menyebabkan anak melupakan permainan tradisional (Mariyani, 2017). Tantangan lain terdapat pada hal teknis pada pelaksanaan penanaman nilai yang masih pada tahap persiapan (Siregar & Agustian, 2023). Selain itu, kurangnya pengenalan Batik Ngawi oleh guru sebagai pengenalan karya seni daerah. Guru hanya mengandalkan buku tematik dalam pembelajaran siswa (Hartatik et al., 2021). Belum ada kurikulum khusus untuk mengasah keterampilan membatik karena membatik baru dijadikan muok (Miranti et al., 2021). Tantangan lain yang muncul adalah lunturnya nilai-nilai karakter pada anak, diantaranya kurang beretika, tidak menghormati guru, mencontek (Afiffah et al., 2022). Terjadinya krisis karakter bangsa karena penanaman yang belum berjalan baik yang menyebabkan siswa mudah terpengaruh budaya asing dan kurang tertarik pada proses membatik karena membatik dirasa rumit (Widiyono, 2022). Pergeseran *life style* siswa dan belum optimalnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai dalam pembelajaran (Ali et al., 2023) merupakan tantangan yang harus dicari solusi. Selain itu, keterbatasan sumber daya alam, seperti daun kering/bambu, perbedaan pemahaman siswa yang terfokus pada teknis seni dan mengabaikan makna moral, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perkembangan teknologi cepat mengikis nilai budaya lokal (Suherman et al., 2024). Oleh karena itu, pembinaan karakter luhur bagi generasi penerus sangat diperlukan (Anatasia Riantika et al., 2024), sehingga kerentanan timbulnya konflik antar budaya (Eta Parera & Tong, 2024) dapat diantisipasi.

Internalisasi nilai pada pembelajaran berpengaruh terhadap karakter siswa (Mariani, 2017). Beberapa nilai karakter yang ditumbuhkan antara lain nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, bekerja keras, dan kemampuan sosial (Siregar & Agustian, 2023) serta nilai tanggung jawab, peduli, kerja sama, dan disiplin (Hartatik et al., 2021). Selain membentuk 18 nilai karakter (religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, demokratis, cinta tanah air, dll.) internalisasi nilai juga berpengaruh pada kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih baik (Afiffah et al., 2022). Internalisasi nilai membantu menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan kanan serta menumbuhkan sikap toleransi dan disiplin. Ada lima nilai karakter utama yang dapat ditumbuhkembangkan, yaitu religius, mandiri, nasionalis, integritas, dan gotong royong (Widiyono, 2022). Internalisasi nilai dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air, kedisiplinan, saling menghormati warisan budaya, dan menanamkan nilai kesabaran, konsistensi, keuletan, tanggung jawab, percaya diri, dan ketekunan. Melalui kegiatan presentasi yang dilakukan siswa menginternalisasikan nilai pantang menyerah dan berani menghadapi masalah, serta membentuk karakter kerja keras, membentuk karakter berintegritas, bermoral, dan mandiri (Ali et al., 2023). Internalisasi nilai dapat diwujudkan dengan penguatan nilai-nilai gotong royong, peningkatan rasa cinta tanah air dan identitas budaya, peningkatan nilai kejujuran dan tanggung jawab (Suherman et al., 2024). Penanaman karakter religius, kejujuran, kerja keras, cinta tanah air, pantang menyerah, dan keteladanan tokoh wayang (Yudistira: bijaksana, Bima: gagah berani, Arjuna: cerdas, Nakula/Sadewa: jujur/setia) (Anatasia Riantika et al., 2024). Dampak lain internalisasi nilai adalah terjalannya sikap toleransi dan keharmonisan, siswa dapat menghindari sikap diskriminatif, menumbuhkan nilai kebersamaan, dan cinta damai yang tercermin dalam tingkah laku (Eta Parera & Tong, 2024).

Table 1. Daftar Jurnal yang Digunakan dalam Literatur Review

No.	Judul jurnal	Tahun Terbit
1.	Internalisasi Permainan Tradisional pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar	2017
2.	Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran SBdP di MIN 14 Langkat Provinsi Sumatera Utara	2021
3.	Studi Nilai Karakter pada Symbolisme Batik Ngawi Motif Srambang Park dalam Pembelajaran Seni Rupa	2021
4.	Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar	2021
5.	Peran Lagu Anak terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar	2022
6	Implementasi Karakter Cinta Tanah Air melalui Menggambar Motif Batik di Sekolah Dasar	2022
7	Integrasi Keislaman pada Mata Pelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah	2023
8	Implementasi Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus Siswa SDN Gedeh 3 Warungkondang)	2024
9	Pentas Kreasi Wayang Barang Bekas untuk Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	2024
10	Penanaman Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Nasional	2024

Ada berbagai cara yang dapat diimplementasikan guru dalam menginternalisasi nilai pada pembelajaran SBdP. Meskipun dalam implementasinya menemui berbagai tantangan, namun internalisasi nilai dalam pembelajaran SBdP memberikan pengaruh baik bagi tumbuh kembang karakter siswa. Selain itu, terdapat dampak penyerta, yaitu kemampuan kognitif dan afektif siswa juga meningkat.

Pembahasan

Implementasi internalisasi nilai yang dilakukan dengan cara menyisipkan permainan tradisional, tugas menghias motif hias, memanfaatkan batik motif Srambang Park sebagai media, merepresentasikan simbol motif batik Wahyu Ngawiyatan, menggunakan media lagu untuk digali

nilai, menggambar motif batik Jepara (Sido Arum, Kawung, kurakura), tugas identifikasi, menggambar batik, dan presentasi, tari, musik, kerajinan tangan berbahan alam, proyek pertunjukkan wayang cerita Perang Baratayuda, dan mengenakan tenun daerah NTT sebagai pelestarian budaya.

Tantangan dalam mengimplementasikan internalisasi nilai antara lain perkembangan teknologi yang menyebabkan anak melupakan permainan tradisional, pelaksanaan internalisasi nilai masih pada tahap persiapan. Selain itu kurangnya apresiasi terhadap batik lokal dan membuat hanya muatan lokal dalam modul tematik tanpa kurikulum khusus, mudahnya terpengaruh budaya asing, sikap malas menggambar batik, keterbatasan bahan alam, siswa fokus teknis seni dan mengabaikan nilai moral, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun dalam implementasi internalisasi nilai terdapat tantangan, internalisasi nilai dalam pembelajaran SBdP membawa pengaruh baik bagi pembentukan karakter siswa, diantaranya menumbuhkan nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, bekerja keras, kemampuan sosial, religius, toleransi, demokratis, cinta tanah air, mandiri, gotong royong, integritas, menghormati warisan budaya, kesabaran, konsistensi, keuletan, percaya diri, pantang menyerah, dan berani menghadapi masalah.

Batasan penelitian ini terfokus pada internalisasi implementasi nilai karakter, tantangan dalam mengimplementasikan nilai karakter, dan pengaruh internalisasi nilai bagi siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Selain itu, naskah yang digunakan belum mewakili kondisi internalisasi nilai di Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran SBdP, sehingga guru dapat memiliki gambaran dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran dengan internalisasi nilai sesuai karakteristik materi dan siswa. Temuan penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam konteks pendidikan Indonesia yang tengah menghadapi krisis karakter generasi muda. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa pembelajaran SBdP bukan sekadar mata pelajaran keterampilan seni, melainkan dapat menjadi wahana strategis untuk internalisasi nilai karakter berbasis kearifan lokal. Pentingnya temuan ini terletak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara pembelajaran konten akademik dengan pembentukan karakter, sekaligus melestarikan identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi. Dengan mengintegrasikan permainan tradisional, batik, wayang, dan kesenian lokal lainnya dalam pembelajaran SBdP, pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang terampil secara teknis, tetapi juga memiliki akar budaya yang kuat dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Implikasi praktis dari temuan ini mengarahkan guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru perlu mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara eksplisit dan implisit melalui aktivitas seni seperti membuat batik, menggambar motif tradisional, bermain musik daerah, atau mementaskan wayang. Selain itu, sekolah perlu menyediakan dukungan infrastruktur berupa penyediaan bahan-bahan alam lokal, ruang khusus untuk aktivitas seni, dan pengembangan kurikulum muatan lokal yang lebih terstruktur. Penting juga bagi guru untuk mengatasi tantangan teknis seperti keterbatasan waktu dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar secara holistik. Kolaborasi dengan budayawan, seniman lokal, dan orang tua dapat memperkaya proses pembelajaran dan memperkuat koneksi antara sekolah dengan komunitas. Untuk mengantisipasi pengaruh negatif teknologi, guru dapat memanfaatkan teknologi digital

sebagai media dokumentasi dan promosi karya seni siswa, bukan sebagai pengganti pengalaman langsung berkarya seni.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya diskursus pendidikan karakter dengan menawarkan model integrasi karakter berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran SBdP. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran holistik yang tidak memisahkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, melainkan mengintegrasikannya melalui pengalaman estetik dan budaya. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial atau hanya melalui mata pelajaran khusus, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran seni. Lebih jauh, temuan ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang kontekstual dengan realitas Indonesia sebagai negara multikultural. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya dekolonisasi teori pendidikan karakter yang selama ini cenderung mengadopsi model Barat, dan menawarkan alternatif model yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan kearifan lokal Nusantara.

KESIMPULAN

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar memiliki potensi strategis sebagai media internalisasi nilai karakter berbasis kearifan lokal melalui berbagai pendekatan seperti permainan tradisional, batik, lagu daerah, kerajinan, dan wayang yang dapat menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, cinta tanah air, gotong royong, dan toleransi. Meskipun menghadapi tantangan seperti pengaruh teknologi, keterbatasan kompetensi guru, kurikulum, dan sumber daya, dampak positifnya terhadap pembentukan karakter dan kemampuan holistik siswa sangat signifikan. Implikasi praktisnya menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, memperkaya pengetahuan kearifan lokal, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, berkolaborasi dengan budayawan dan orang tua, menggunakan teknologi secara bijak, mengembangkan penilaian autentik, serta menjadi role model apresiasi budaya. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran secara eksperimental, mengembangkan kurikulum terstandarisasi, mengkaji kompetensi guru, mengeksplorasi perspektif siswa, melakukan studi longitudinal, mengidentifikasi strategi mengatasi hambatan, membandingkan berbagai cabang seni, dan mengintegrasikan teknologi digital dengan tradisi budaya secara harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, K., & Hassan, Z. Bin. (2014). Integrated Learning Model Cultural-Art and Character Education. *International Journal for Innovation Education and Research*, 2(8), 1–6. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol2.iss8.214>
- Afiffah, S. harimatus, Respati, R., & Hidayat, S. (2022). *Peran Lagu Anak terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. 6, 1–54. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.1004>
- Ali, I. M., Lestari, N. I. B., Janah, F., Najib, M., & Nabila, D. A. (2023). Integrasi Keislaman pada Matapelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-*

- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1833.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2731>
- Anatasia Riantika, Moh. Rusnoto Susanto, Mela Dina Arumsari, & Selimanorita, S. (2024). Pentas Kreasi Wayang Barang Bekas untuk Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 12(1), 48–55. <https://doi.org/10.36806/jsrw.v12i1.206>
- Bakti, S., Akbar, M. D., Nurhasanah, S., Nugroho, D. T., & Chaniago, A. S. (2025). *Guru dan Tupoksinya*. 5.
- Bintang Ridzky Dwi Putra, Saila Rahma Annisa Nasution, & Tengku Darmansah. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *EBISMAN EBisnis Manajemen*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v3i1.666>
- Charness, G., & Grieco, D. (2022). Creativity and ambiguity tolerance. *Economics Letters*, 218, 110720. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110720>
- Eta Parera, Moh. M. A., & Tong, J. (2024). Penanaman Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Nasional. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(4), 251–257. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2417>
- Faiz, A., & Purwanti. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter*. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>
- Fauzi Giwangsa, S., Maftuh, B., Supriatna, M., & Ilfiandra, I. (2022). The role of character education programme in developing students' cognitive and non-cognitive abilities and teachers' competencies. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4477–4490. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.8026>
- Gunawan, I., & Wahyudi, A. V. (2020). Cerdas Berkarakter Sebagai Nilai Kebajikan Warganegara. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–134. <https://doi.org/10.32533/04202.2020>
- Hartatik, T., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Studi Nilai Karakter pada Simbolisme Batik Ngawi Motif Srambang Park dalam Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 227. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3139>
- Hendri, Z. (2022). Character Education Design in Practicum Class of Students of Fine-Art Education. *Education Quarterly Reviews*, 5(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.03.527>
- Hikmawati, H., Yahya, Muh., Elpisah, E., & Fahreza, Muh. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Marauleng, A., Hakim, A., Hasan, S., & Hasibuddin, M. (2024). *Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa*. 5. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.875>
- Mariani, N. N. (2017). *Internalisasi Permainan Tradisional pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk Membangun karakter Anak Sekolah Dasar*. 1, 1–55.

- Mariyani, N. N. (2017). Internalisasi Permainan Tradisional pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 1–55.
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546–560. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Modrek, A. S., Kuhn, D., Conway, A., & Arvidsson, T. S. (2019). Cognitive regulation, not behavior regulation, predicts learning. *Learning and Instruction*, 60, 237–244. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.12.001>
- Nalapraya, S. P. (2023). Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r27yt>
- Natalia, D., Khatimah, A. W. N., Koli, Y. B., Ilham, A., Agus, A. A., & Najamuddin, N. (2025). Values and Character Education in the Context of National Education. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 10(2), 463. <https://doi.org/10.58258/jupe.v10i2.8779>
- Samsinar, S., & Fitriani, F. (2020). Character-Based Learning and Self-Development to Improve The Students' Character Education. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 108. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i10>
- Shevtsova, O., Tiahur, L., Tsyhaniuk, L., Kachurynets, S., & Bodnaruk, I. (2024). The role of art education in personality development. *Revista Amazonia Investiga*, 13(74), 143–155. <https://doi.org/10.34069/AI/2024.74.02.12>
- Sihombing, A., Norin, A. Z., Perdana, M. D., Simbolon, O., Silaban, T. R. D., Gultom, Z. E., & Silalahi, N. (2024). The Impact of Elementary School Character Education Programs on Increased Students' Thinking Ability. *International Journal of Educational Practice and Policy*, 40–48. <https://doi.org/10.61220/ijepp.v2i2.0247>
- Siregar, T. R. A., & Agustian, S. (2023). Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran SBdP di MIN 14 Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.17>
- Suherman, M., Soro, S. H., Zaman, B., Amalia, N., & Setiani, I. (2024). Implementasi Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus Siswa SDN Gedeh 3 Warungkondang). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1.
- Swanto Yusni, I., Ronadia, R., Safitri, S., & Bahtiar Pamulaan, A. (2024). Arti dan Tujuan Pendidikan Manusia dalam Membentuk Karakter dan Solusi pada Kecerdasan Generasi Muda. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(3), 64–68. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v1i3.1708>
- Voronova, T., Mazur, V., & Pudalov, A. (2023). Manual Skills as an Important Element of The Development of Professional Qualities of Students. *Scientific Papers Collection of the Angarsk State Technical University*, 2023(1), 441–447. <https://doi.org/10.36629/2686-7788-2023-1-441-447>
- Wahyuningsih, S., Tsuroya, T. F., Patmawati, H., Sunendar, A., & Anggarasari, N. H. (2020). Integration of Character Education In Student Development Lecture. *Proceedings of the 1st*

International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019).
<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.028>

Widiyono, A. (2022). *Implementasi Karakter Cinta Tanah Air melalui Menggambar Motif Batik di Sekolah Dasar.* 38, 1–76.

Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10883–10890.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007>

Zhakina, N. A., Lagandes, Y. R., Pahriadi, P., Hariana, K., & Pratama, R. A. (2025). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 300–315.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.903>